

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Cikoneng I yang terletak di Dusun Cinungku Desa Cikoneng Kulon Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang. SDN Cikoneng I dijadikan tempat penelitian dengan beberapa pertimbangan, di antaranya lokasi sekolah yang strategis, walaupun sekolah tersebut terletak lumayan jauh dari pusat kota namun, jumlah siswanya cukup banyak sehingga sangat memungkinkan menjadi lokasi penelitian. Selain itu, proses pembelajaran juga ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang cukup memadai. Berdasarkan pengamatan dan informasi yang didapatkan bahwa SDN Cikoneng I juga sering mendapatkan penghargaan baik dari segi intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Tidak sedikit tenaga pendidikpun yang sering mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah. Selain itu, alasan lain peneliti melakukan penelitian di SDN Cikoneng I ini adalah dikarenakan siswa kelas V A masih kurang untuk memahami pada materi menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus. Sehingga peneliti berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada materi menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus. Atas beberapa pertimbangan itulah, peneliti memilih lokasi penelitian di SDN Cikoneng I. Peneliti bermaksud untuk memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan membaca memindai yang terjadi pada siswa kelas V A SDN Cikoneng I.

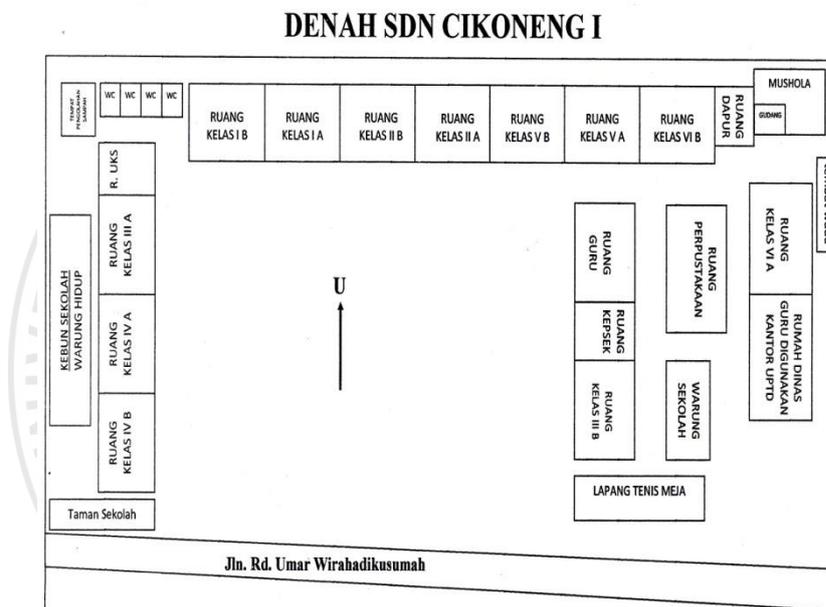
a. Kondisi Sekolah

Kondisi sekolah SDN Cikoneng I sudah cukup baik, karena semua ruangan sudah di lantai keramik dan setiap di depan kelas terdapat tempat sepatu yang terbuat dari kayu. Setiap kelas terdapat white board, pengelolaan kelas di SDN Cikoneng I sudah baik karena setiap kelas terdapat beberapa tempelan gambar yang mendukung pembelajaran, penataan tempat duduk

yang baik, serta di lengkapi dengan beberapa buku sumber yang dapat digunakan oleh para siswa. SDN Cikoneng I mempunyai lapangan yang digunakan untuk upacara dan pembelajaran olahraga tetapi ukuran lapangannya tidak begitu luas, selain itu juga SDN Cikoneng I ini terdapat tempat parkir, dan 12ruang yang dapat di gunakan sebagai kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, UKS, musholah, kebun sekolah, taman sekolah, rumah dinas guru, wc, dapur dan gudang.

Berikut ini adalah denah sekolah SDN Cikoneng I

Gambar 3.1



b. Kondisi Guru

Kondisi guru yang aktif bekerja di SDN Cikoneng I dengan tugas mengajar sesuai dengan latar pendidikan (keahliannya) masing-masing. Rata-rata guruyang bekerja di SDN Cikoneng I itu memiliki gelar Sarjana (SI). Kemudian di SDN Cikoneng I memiliki jumlah guru sebanyak 18 orang, 1 Kepala Sekolah, selain itu, terdapat guru yang telah lulus sertifikasi sebanyak 13 orang, sedangkan guru yang masih honorer terdapat 5 orang, serta 1 penjaga sekolah yang lulusan SLTA.

Berikut ini adalah daftar nama guru yang aktif bekerja di SDN Cikoneng I.

Tabel 3.1 Daftar Guru dan Tenaga Kerja Kependidikan SDN Cikoneng I

No	Jabatan	Nama	Pendidikan	NIP	NUPTK
1	Kepala Sekolah	Ruhyana, S.Pd.SD	SI	196012101982011005	7542738640200033
2	Guru Kelas IA	Cucu Sukaryatin, S.Pd.SD	SI	196111271981092003	0459739640300013
3	Guru Kelas IB	Yeyet Heryati, S.Pd.SD	SI	196912071992122003	6539747649300033
4	Guru Kelas 2A	Atik Sukarnah, S.Pd.SD	SI	195810061986102001	9942736637300032
5	Guru Kelas 2B	Hj. Titing Rohaeni	SLTA	19610141975122001	4346734635300003
6	Guru Kelas 3A	Samsi Wiharti	D2	195707241979082001	5056735637300013
7	Guru Kelas 3B	Hj. Yayat Suhayati, S.Pd	SI	196201111981022002	0443740640300012
8	Guru Kelas 4A	Didi Efendi, S.Pd.SD	SI	196101051982041004	9833740642200072
9	Guru Kelas 4B	Dewi Maesaroh, S.Pd.SD	SI	196108161986032011	1148739641300043
10	Guru Kelas 5A	Irma Sundari, S.Pd.SD	SI	1981122020051211	8552759661300083
11	Guru Kelas 5B	Budi Karwita, S.Pd	SI	19820511201411001	3843760662200012
12	Guru Kelas 6A	Hj. Lilis Karlimah, S.Pd.SD	SI	196107071981109203	3039739640300033
13	Guru Kelas 6B	Hanny Handayani, S.Pd	SI	198510142009022003	4346763665300013
14	Guru PAI	Nurholis, S.Pd.I	SI	196612141986102001	5546764664300003
15	Guru PAI	Mariani, S.Ag	SI	19610402198202202	3752739640200012
16	Guru Penjas	Odang Wardana, S.Pd	SI	196601151988031009	7447744647200052
17	Guru Penjas	Utang Rahmat	D2	105910031982041002	537737639200053
18	Guru Mulok Bahasa Inggris	Nety Yulianty, S.Pd	SI	-	6443761663300083
19	Guru Mulok Bahasa Sunda	Ade Paolijah, S.Pd	SI	-	1163757663200003
20	Penjaga Sekolah	Iman Sobarna	SMA	-	

c. Kondisi Siswa

Di SDN Cikoneng I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang memiliki 327 siswa. Terdiri dari 159 siswa laki-laki dan 168 siswa perempuan. Adapun jumlah siswa setiap kelas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Daftar Siswa SDN Cikoneng I Periode 2015/2016

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah rombel
	L	P	
Kelas I	27	30	2
Kelas II	24	27	2
Kelas III	32	30	2
Kelas IV	22	19	2
Kelas V	34	30	2
Kelas VI	20	32	2
Jumlah Siswa	157	158	12

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan terhadap materi menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus melalui membaca memindai di SDN Cikoneng I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang ini memerlukan waktu selama enam bulan yang dilakukan dari pengambilan data awal bulan Januari 2016 hingga bulan Juni 2016.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A SDN Cikoneng I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang yang berjumlah 35 orang. Siswa laki-laki berjumlah 18 siswa dan siswa perempuan berjumlah 17 orang siswa. Adapun Alasan peneliti memilih kelas VA SDN Cikoneng I sebagai subjek penelitian didasarkan pada pencarian data awal, bahwa di kelas tersebut ditemukan masalah dalam kegiatan pembelajaran tentang menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus melalui membaca memindai. Dari 35 orang siswa hanya 1 orang siswa yang tuntas dan 34 orang dinyatakan tidak tuntas sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 73. Oleh sebab itu peneliti memandang perlu adanya perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran mengenai menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus melalui membaca memindai sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Berikut ini adalah daftar nama siswa kelas VA SDN Cikoneng I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang.

Tabel 3.3 Daftar Nama Siswa Kelas V A SDN Cikoneng I

No	NIS	Nama Siswa	L/P		Tempat, Tanggal Lahir	Agama
			L	P		
1.	111201004	Ahmad Fahrul Rozi	√		Sumedang, 24 September 2004	Islam
2.	111201007	Randi Ramdhani	√		Bandung, 23 September 2005	Islam
3.	111201008	Alawi Mubarak	√		Sumedang, 15 Febuari 2005	Islam
4.	111201009	Ai Nurkholisyah	√		Sumedang, 22 Agustus 2004	Islam
5.	111201010	Agista Miftahul Z		√	Bandung, 15 Juli 2005	Islam
6.	111201012	Adawiyah Nuraeni	√		Sumedang, 16 Oktober 2004	Islam
7.	111201014	Fauzan Ramadhan T	√		Sumedang, 14 November 2004	Islam
8.	111201015	Febriani Putri		√	Sumedang, 16 November 2005	Islam
9.	111201016	Fauziah nuraini		√	Sumedang, 11 Febuari 2006	Islam
10.	111201017	Hidayat Fauzan		√	Bandung, 14 Januari 2005	Islam
11.	111201018	Lutfi Abdul Latif		√	Sumedang, 17 April 2005	Islam
12.	111201020	Muhamad Ridwan		√	Sumedang, 9 Maret 2005	Islam
13.	111201021	Muhamad Zainuri E	√		Sumedang, 17 Agustus 2004	Islam
14.	111201022	Muhamad Naufal N	√		Sumedang, 28 Agustus 2005	Islam
15.	111201023	Muhamad Faqih A	√		Sumedang, 29 Agustus 2004	Islam
16.	111201027	Najwa Alfathia N		√	Sumedang, 8 Agustus 2005	Islam
17.	111201028	Nagya Amelia		√	Sumedang, 14 November 2005	Islam
18.	111201029	Najwa Siti Saadah		√	Depok, 30 Oktober 2004	Islam
19.	111201031	Risti Agniya	√		Cirebon, 10 Juni 2005	Islam
20.	111201032	Rey Agustin P		√	Sumedang, 7 Desember 2004	Islam
21.	111201033	Rofi Ramzi N A		√	Sumedang, 6 Agustus 2005	Islam
22.	111201034	Raffi Abdurahman M		√	Sumedang, 11 Mei 2005	Islam
23.	111201035	Raisya Syifa P		√	Sumedang, 27 Febuari 2005	Islam
24.	111201036	Sendi Septiyana		√	Sumedang, 6 Januari 2005	Islam
25.	111201037	Salma Novia N P		√	Sumedang, 30 November 2004	Islam
26.	111201038	Sherly Yulianti		√	Garut 24 April 2005	Islam
27.	111201040	Tian Triadi		√	Sumedang, 2 April 2005	Islam
28.	111201041	Pipin Nur Aisyah		√	Bandung 2 Juli 2004	Islam
29.	111201042	Yeti Kurniawati		√	Majalengka, 10 Mei 2005	Islam
30.	111201043	Zahra Alike R	√		Sumedang, 21 Juni 2005	Islam
31.	111201044	Zibriel Aditya		√	Sukabumi, 05 Oktober 2004	Islam
32.	111201045	Munawarotul Hidayah		√	Sumedang, 19 Febuari 2005	Islam
33.	111201046	Najmadhiya Awaliyah		√	Sumedang, 14 November 2005	Islam
34.	151605059	Muhamad Iman Bimo S	√		Jakarta, 21 Mei 2005	Islam
35.	121302068	Maharani Maulin		√	Sumedang, 26 Maret 2005	Islam
Jumlah			12	23		

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun alasan peneliti untuk memilih PTK dikarenakan siswa kelas V A SD Cikoneng I masih kurangnya untuk memahami pada materi menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus melalui membaca memindai. Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam permasalahan bahwasanya masalah yang ditemukan merupakan masalah yang berada dalam kelas dan disebabkan oleh pembelajaran yang masih belum ideal, maka dari itu harus dilakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas diawali dengan suatu kajian terhadap masalah yang ada secara sistematis, kajian ini kemudian dijadikan landasan untuk mengatasi masalah tersebut.

Wiratmadja (2012, hlm. 13) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Adapun pengertian Penelitian Tindakan Kelas menurut beberapa ahli, diantaranya menurut Kemmis (Sumadayo, 2013, hlm. 19) “Penelitian tindakan merupakan upaya mengujicobakan ide-ide ke dalam praktik untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi.”

Elliot (Sumadayo, 2013, hlm. 19) menyatakan bahwa :

Penelitian tindakan merupakan kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas kegiatan yang ada di dalamnya. Seluruh prosesnya, yang meliputi penelahan, pendiagnosaan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan dampak yang diperlukan.

Hopkins (Wiriatmadja, 2005, hlm. 11) menjelaskan bahwa :

Pengertian penelitian tindakan kelas, untuk mengidentifikasi penelitian kelas, adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang

sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah upaya mengujicobakan ide-ide ke dalam praktik untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu dengan maksud untuk meningkatkan kualitas kegiatan yang ada di dalamnya.

Adapun tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas menurut Grundy dan Kemmis (Sumadoyo, 2013, hlm. 22) yaitu:

- a. Peningkatan praktek
- b. Peningkatan atau pengembangan profesional pemahaman praktek oleh praktisi
- c. Peningkatan situasi tempat pelaksanaan praktek

Sumadoyo (2013, hlm. 24) mengemukakan “manfaat yang dapat dipetik jika guru mau dan mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas itu terkait dengan komponen pembelajaran, antara lain : a) Inovasi pembelajaran, b) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas, dan c) peningkatan profesionalisme guru.”

Jadi, pada hakikatnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

Ditinjau dari segi akademis penelitian tindakan kelas bermanfaat untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang sah dan relevan bagi keals mereka untuk memperbaiki pembelajaran dalam jangka pendek.

Untuk menunjang keberhasilan PTK dari pembelajaran maka perlu menggunakan metode kualitatif.

Bodgan dan Taylor (Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 21) mendefinisikan bahwa “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.”

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Lincoln dan Guba (Sumadayo, 2013, hlm. 6) menjelaskan bahwa :

Penelitian kualitatif bertujuan untuk membangun ideografik dari *body of knowledge*, sehingga cenderung dilakukan tidak untuk menemukan hukum-hukum dan tidak untuk membuat generalisasi, melainkan untuk membuat penjelasan mendalam atau ekstrapolasi atas obyek tersebut.

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2015, hlm. 21) yaitu :

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

2. Desain Penelitian

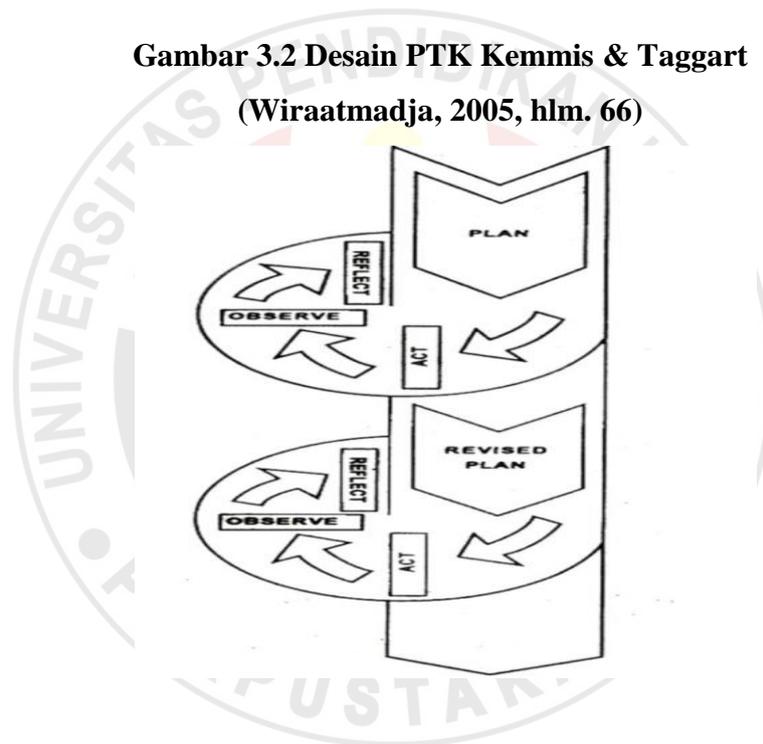
Desain penelitian merupakan semua proses yang harus dilakukan dalam penelitian untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Sugiyono (dalam Hidayat, 2012) mengatakan,

Desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian, hal ini penting karena desain penelitian merupakan strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk keperluan pengujian hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan

penelitian dan sebagai alat untuk mengontrol variabel yang berpengaruh dalam penelitian.

Desain penelitian banyak sekali ragamnya dari mulai Model Ebbut (1985), Model Kammis Dan Mc Taggart (1988), Model Elliot (1991), Model Mc Kernan (1991). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Riyanto, 2010, hlm.58), disana dikatakan “merupakan penelitian yang bersiklus, yang terdiri dari: Rencana, Aksi, Observasi dan Refleksi yang dilakukan secara berulang”. Hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2 Desain PTK Kemmis & Taggart
(Wiraatmadja, 2005, hlm. 66)



Dalam perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu anjang-ancang pemecahan permasalahan.

Gambar diatas menjelaskan bahwa menurut Kemmis dan Taggart mengemukakan bahwa penelitian diawali dari:

Perencanaan (*planning*) berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan melalui pengamatan awal dan telah ditemukan bahwa siswa kurang mampu melakukan menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks

khusus yang dilakukan melalui membaca memindai. Oleh karena itu untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan melalui membaca memindai di kelas V A dengan menggunakan metode turnamen membaca.

Pelaksanaan (*action*) tindakan merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan ini berupa langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun yaitu meningkatkan pembelajaran membaca memindai.

Pengamatan (*observing*) berisi tentang pelaksanaan tindakan yang sedang terjadi, serta dampaknya terhadap proses dan hasil yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen yang dikembangkan oleh peneliti. Kegiatan ini yaitu mengamati proses kinerja guru dan aktivitas siswa serta hasil yang diperoleh setelah pembelajaran dilaksanakan.

Refleksi (*reflecting*) merupakan tahapan untuk memproses data yang diperoleh saat dilakukan pengamatan. Data yang telah diperoleh kemudian ditafsirkan serta dianalisis terhadap semua informasi yang diperoleh dari hasil observasi selama model pembelajaran dilaksanakan. Refleksi tersebut bertujuan untuk memperbaiki segala kekurangan pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga diharapkan adanya peningkatan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis dan tagart berupa siklus. Menurut Wiraatmadja (2005, hlm.66) Secara mendetail Kemmis dan Tagart menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan yang dilakukannya. Permasalahan penelitian difokuskan kepada strategi bertanya kepada siswa dalam pembelajaran. Tindakan tersebut ialah perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam tahapan perencanaan ada beberapa hal yang dilakukan, di antaranya:

- a. Permintaan izin kepada Kepala Sekolah SDN Cikoneng I dan wali kelas V A.

- b. Mempersiapkan alat pengumpul data, seperti lembar observasi dan lembar wawancara.
- c. Melakukan observasi pada siswa kelas V A dan wawancara kepada wali kelas untuk mendapatkan data awal.
- d. Setelah mendapatkan data awal, peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi di dalam kelas.
- e. Menyusun perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode turnamen membaca.
- f. Mengumpulkan alat pengumpul data.
- g. Merancang skenario pembelajaran dengan menggunakan metode turnamen membaca.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan Awal

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Membaca do'a sebelum belajar dengan siswa secara bersama-sama. Menyapa dan menanyakan kabar siswa.
- c. Mengecek kehadiran siswa.
- d. Melakukan apersepsi dengan tanya jawab mengenai membaca memindai
- e. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan orientasi bahan belajar.

Kegiatan Inti

Prabaca

- f. Tahap Persiapan.

Gurumempersiapkan materi berikut perangkat pembelajaran termasuk lembar kerja proses (LKP) dan perlengkapan turnamen. Selanjutnya guru membagi kelompok berdasarkan skor awal (nilai rata-rata harian) siswa yang terdiri empat sampai enam orang siswa dengan kemampuan akademik yang bervariasi.

- g. Tahap penyajian materi.

Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang isi bacaan yang akan dikaji oleh siswa. Bacaan yang digunakan hendaknya bacaan yang sesuai dengan kehidupan siswa sehingga akan mampu memotivasi

siswa belajar. Penyajian umu ini bukan menyajikan ringkasan, melainkan hanya menyajikan arah wacana yang akan dibahas.

Tahap Membaca

h. Tahap kegiatan Kelompok.

Siswa mengatur tempat duduknya berdasarkan kelompok yang telah ditetapkan guru. Siswa berkelompok membaca materi dan mengerjakan soal-soal turnamen guru. Soal yang diberikan hendaknya memiliki tingkat kesulitan yang berbeda sesuai dengan kemampuan anggota kelompok yang juga heterogen. Peran guru dalam tahap ini adalah sebagai fasilitator dan motivator kegiatan setiap kelompok.

i. Tahap turnamen akademik

Guru mengelompokkan siswa (yang memiliki kemampuan akademik homogen dari kelompok yang heterogen) dalam satu meja turnamen. Mereka bersaing/ berkompetensi mengerjakan soal guna mendapatkan nilai yang terbaik bagi kelompoknya. Selanjutnya guru menyampaikan aturan permainan yang harus diikuti oleh setiap siswa dalam pelaksanaan turnamen akademik.

j. Tahap perhitungan skor.

Perhitungan skor dilakukan berdasarkan jawaban benar yang dibuat masing-masing siswa.

k. Tahap penghargaan.

Penghargaan kelompok ditentukan berdasarkan rata-rata skor kelompok berdasarkan skor yang diperoleh masing-masing anggotanya. Kelompok yang paling banyak menjuarai turnamen selanjutnya diberi penghargaan khusus oleh guru.

Tahap Pascabaca

l. Penutup.

Pada tahap ini, guru mengulas mengenai materi dan soal-soal turnamen yang telah dipelajari.

Kegiatan Akhir

- m. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai materi yang belum dipahami.
- n. Siswa bersama guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang dipelajari.
- o. Guru memberikan tindak lanjut.
- p. Guru mengakhiri pelajaran.

3. Tahap Pengamatan(Observasi)

Pada tahap ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini berlangsung pada saat pembelajaran dilakukan di dalam kelas dengan cara mengamati segala aktivitas siswa dan guru untuk mengumpulkan data yang lengkap dengan menggunakan format kinerja guru dan siswa mengenai hal-hal yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas serta hasil pembelajaran siswa. Pada tahap obeservasi ini hanya membutuhkan instrumen yang dibutuhkan yaitu berupa lembar observasi, dan dokumentasi lainnya yang dapat menunjang pada kegiatan pengamatan ini. Observasi ini dilakukan oleh teman sejawat karena peneliti yang mempunyai dua peran yaitu sebagai guru dan pelaksana tindakan tidak mungkin bekerja sendiri. Oleh karena itu, orang lain dibutuhkan sebagai observer. Sehingga dengan demikian, hasil informasi yang diperoleh akan dapat membantu peneliti dalam melakukan perbaikan pengajaran, sehingga peningkatan menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan membaca memindai tercapai.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Tahap analisi dan refleksi merupakan tahap akhir dari sebuah siklus penelitian yang berdasarkan kepada hasil observasi, wawancara dan evaluasi data yang diperoleh melalui alat pengumpul data dapat direkam, kemudian akan dikonfirmasi, dianalisis dan dievaluasi agar dapat diketahui apakah pelaksanaan tindakan tersebut telah mencapai target proses maupun target hasil yang telah ditentukan sebelumnya ataukah belum. Apabila hasil yang diperoleh belum mencapai target maka dilakukan perencanaan ulang

terhadap kegiatan pembelajaran, begitu selanjutnya hingga target hasil telah tercapai. Refleksi dilaksanakan dari setiap data yang diperoleh dari hasil tindakan terhadap Siswa Kelas V A SDN Cikoneng I dalam pembelajaran menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan melalui membaca memindai.

E. Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Dalam suatu penelitian, data merupakan hal yang penting. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, maka diperlukan suatu teknik. Teknik pengumpul data adalah cara yang dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan, sedangkan instrumen penelitian adalah alat yang dibutuhkan untuk menunjang dilakukannya suatu teknik penelitian.

Adapun teknik pengumpul data yang dilakukan, seperti:

a. Wawancara

Menurut Goetz dan LeCompte (dalam Wiraatmadja, 2005, hlm.117) mengemukakan bahwa wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.

Sedangkan menurut Hopkins “wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Orang-orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa orang siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orang tua siswa, dll.

b. Observasi

Observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantu. Artinya data yang diperoleh melalui observasi berasal dari subjek pada saat terjadinya tingkah laku. Kemungkinan tingkah laku yang diharapkan akan muncul atau mungkin tidak muncul, karena tingkah laku dapat dilihat maka kita dapat segera mengatakan bahwa yang diukur memang sesuatu yang dimaksudkan dengan diukur.

c. Tes Hasil Belajar

Tes merupakan teknik pengumpul data yang bersifat mengukur. Sejalan dengan Suherman (2013, hlm. 78) mengatakan bahwa “tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian”.

Tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui suatu keterampilan siswa dalam menulis pengumuman. Tes ini mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Misalnya penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki keterampilan menulis siswa, maka tes yang dilakukan untuk mengukur tujuan yang telah ditentukan, seperti pokok-pokok pengumuman, penggunaan bahasa yang baik dan benar serta penggunaan huruf kapital dan tanda titik yang tepat. Implementasinya, dalam penggunaan tes ini membutuhkan suatu instrumen sebagai alat pengumpul datanya. Alat pengumpul data yang dimaksud adalah soal tes hasil belajar siswa.

2. Instrumen Pengumpul Data

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh hasil yang obyektif dalam pengumpulan data. Instrumen sangat penting dalam pengumpulan data karena memperoleh informasi-informasi yang tepat sehingga dengan adanya instrumen maka permasalahan yang sebelumnya dirumuskan akan dapat dipecahkan dengan baik.

Dalam melakukan pengumpulan informasi penelitian ini instrumen yang berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, catatan lapangan dan tes hasil belajar yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara berisi serangkaian pertanyaan mengenai pembelajaran menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan melalui membaca memindai di kelas V A. Pada penelitian pedoman wawancara dilakukan kepada guru kelas V A.

Wawancara merupakan teknik pengumpul data dalam bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara (peneliti) untuk memperoleh data dan fakta yang dijadikan objek penelitian terhadap narasumber (guru dan siswa).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan ketika penelitian berlangsung selama proses pembelajaran berlangsung dalam materi ajar menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus melalui membaca memindai.

b. Pedoman observasi

Sebagai instrumen penelitian, pedoman observasi dapat berupa pedoman pengamatan teks, kuisisioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.

Pedoman observasi yang peneliti gunakan Pedoman observasi yang diperlukan dalam penelitian adalah pedoman observasi kinerja guru dan pedoman observasi aktivitas siswa. Pedoman observasi kinerja guru yang berupa pedoman Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) yang diperoleh dari contoh IPKG pada saat pelaksanaan data awal dan diperbaiki serta adanya penambahan indikator penilaian sesuai dengan model yang digunakan pada proses pembelajaran. Sedangkan pedoman observasi aktivitas siswa berisi aspek penilaian dari kegiatan siswa yaitu keaktifan, kerjasama, dan kedisiplinan. Pemilihan aspek penilaian aktivitas siswa berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada pelaksanaan data awal dan menyesuaikan dengan penerapan model yang digunakan pada proses pembelajaran. Sehingga dengan instrumen yang digunakan akan diperoleh informasi dari kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

c. Soal Tes hasil belajar

Soal tes hasil belajar berisi soal-soal mengenai pembelajaran menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan dengan membaca memindai. Selain itu, siswa ditugaskan untuk menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus melalui membaca memindai.

d. Catatan Lapangan

Maksud dari catatan lapangan disini adalah catatan aktivitas siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan ini berisi tentang kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode

turnamen membaca. Catatan lapangan ini dapat mencakup seluruh aspek dalam kegiatan belajar mengajar seperti suasana kelas, pengelolaan kelas, keterampilan mengajar guru, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran.

Catatan lapangan merupakan deskripsi tentang proses dan hasil pembelajaran serta interpretasi dan saran-saran peneliti terhadap praktisi yang melakukan perbaikan untuk melakukan perbaikan dalam pelaksanaan siklus berikutnya.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

a. Teknik Pengolahan data proses

Data proses dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara guru dan siswa yang bersangkutan, observasi, serta dari catatan lapangan kinerja guru dan aktivitas siswa. Untuk pengolahan data kinerja guru peneliti menggunakan pedoman yang telah dibuat oleh peneliti. Dari pedoman observasi tersebut kemudian dimasukkan kedalam bentuk persentase yang kemudian di deskripsikan. Pengolahan data proses dalam penelitian ini berkaitan dengan empat instrumen yang digunakan. Keempat instrumen tersebut yakni, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan pedoman observasi kinerja guru serta pedoman observasi aktivitas siswa yang dilakukan kepada guru dan siswa kelas V A SDN Cikoneng I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang. Data pertama yang dilakukan adalah lembar observasi kinerja guru. Aspek penilaian dalam lembar observasi kinerja guru mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dari setiap aspek memiliki indikator, dan setiap indikator yang dinilai memiliki skor maksimal 3 dari setiap indikatornya. Skor 3 jika memenuhi ketiga indikator yang dinilai. Skor 2 jika hanya memenuhi dua indikator penilaian, dan skor 1 jika hanya memenuhi satu indikator penilaian dari setiap aspek yang dinilai.

Langkah selanjutnya yaitu dengan mempersentasekan jumlah skor yang telah didapatkan, dengan perhitungan:

$$\text{Presentase skor} : \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Persentase yang telah didapatkan kemudian ditafsirkan dengan acuan kriteria di bawah ini:

Tabel 3.4 Kriteria Persentase Observasi Kinerja Guru

Rentang Penilaian	Kriteri penilaian
86% - 100%	Baik Sekali
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang
≤54%	Kurang Sekali

Rumus penilaian yang digunakan adalah rumus penilaian menurut Purwanto (2012, hlm. 102-103).

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan.

R = skor mentah yang diperoleh siswa.

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan.

100 = bilangan tetap.

Kriteria Penskoran:

a. 86% - 100% = Sangat Baik

b. 76% - 85% = Baik

c. 60% - 75% = Cukup

d. 55% - 59% = Kurang

e. ≤54% = Kurang Sekali

Data kedua yang dilakukan adalah lembar observasi aktivitas siswa. Aspek penilaian dalam lembar observasi aktivitas siswa mencakup motivasi, keaktifan dan kedisiplinan. Dari setiap aspek memiliki indikator, dan setiap indikator yang dinilai memiliki skor maksimal 3 dari setiap indikatornya. Skor 3 jika memenuhi ketiga indikator yang dinilai. Skor 2 jika hanya memenuhi dua indikator penilaian, dan skor 1 jika hanya memenuhi satu indikator penilaian dari setiap aspek yang dinilai.

Setelah setiap siswa dalam setiap aspeknya telah diberi skor, maka tahap selanjutnya adalah mempersentasikan skor tersebut. Perhitungan yang digunakan sama halnya dengan perhitungan persentase dalam kinerja guru, yaitu:

$$\text{Presentase skor} : \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Tahap selanjutnya adalah menafsirkan persentase skor yang telah didapatkan ke dalam kriteria penilaian dengan acuan tabel di bawah ini:

Tabel 3.5 Kriteria Persentase Observasi Aktivitas Siswa

Rentang Penilaian	Kriteri penilaian
86% - 100%	Baik Sekali
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang
≤54%	Kurang Sekali

Data ketiga adalah pedoman wawancara. Pedoman ini digunakan setelah pelaksanaan tindakan dilakukan. Data pedoman wawancara dilakukan atau diolah dalam bentuk deskripsi yang tertuang dalam pedoman wawancara.

Kemudian selanjutnya data yang keempat adalah catatan lapangan. Catatan lapangan dapat dilakukan dengan mencatat segala sesuatu mengenai hal-hal terkait dengan penelitian dengan mendeskripsikan berdasarkan apa yang di dengar, dilihat dan dipikirkan. Catatan yang ditulis merupakan temuan yang dianggap penting oleh peneliti dalam pelaksanaan tindakan selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dari catatan

lapangan kemudian akan dianalisis dan dilakukan refleksi untuk peningkatan proses tindakan berikutnya.

b. Teknik Pengolahan Data Hasil

Pengolahan data hasil yaitu didapat dari hasil nilai belajar siswa yang terdiri dari aspek kognitif dan psikomotor. Untuk aspek kognitif terdapat pada soal no 1 sampai soal no 4 sedangkan aspek psikomotor merupakan soal no 5 dimana aspek yang dinilai yaitu kesesuaian dengan menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan melalui membaca memindai.

Skor yang ideal yaitu 20 kemudian selanjutnya menghitung presentase dan menentukan ketuntasan siswa dalam pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa dibagi dengan skor ideal kemudian dikalikan 100. Nilai KKM pada mata pembelajaran bahasa Indonesia yaitu 73. Kriteria Penetapan KKM :

1. Kompleksitas

Tingkat kompleksitas adalah tingkat kesulitan atau kerumitan setia KD/ID yang harus dicapai oleh siswa, termasuk juga tingkat kesulitan bagi guru dalam meyampaikannya.

2. Daya Dukung

Kemampuan sumber daya pendukung dapat dilihat dari keberadaan tenaga pendidik, sarana dan prasarana pendidikan, biaya pengelolaan atau manajemen sekolah, peran komite sekolah serta lingkungan sekolah dalam mendukung pembelajaran.

3. *Intake* Siswa

Intake Siswa adalah tingkat kemampuan rata-rata siswa secara keseluruhan pada tahun sebelumnya. *Intake* ini dapat diperoleh melalui :

- a) Hasil seleksi penerimaan siswa baru.
- b) Raport kelas terakhir dari kelas sebelumnya.
- c) Nilau Ujian Nasional (UAS).

**Tabel 3.6 Penentuan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VSDN Cikoneng I**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Kriteria Ketuntasan Minimal			KKM
		Kompleksitas	Daya dukung	Intake Siswa	
Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak	Menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal perjalanan, daftar acara, menu, dll) yang dilakukan melalui membaca memindai.	73	74	72	73

Dengan memberikan rentang nilai pada setiap kriteria yang telah ditetapkan.

1. Kompleksitas
 - a) Membutuhkan waktu yang lama
 - b) Guru menguasai pengetahuan dan keterampilan yang akan diajarkan
 - c) Guru memahami dengan benar kompetensi yang akan diajarkan
2. Daya Dukung
 - a) Tersedia tenaga pendidik
 - b) Tersedia sarana pendidikan
 - c) Tersedia prasarana pendidikan
3. Intake Siswa
 - a) Siswa terampil dalam menerapkan konsep
 - b) Siswa cermat dan kreatif dalam menyelesaikan tugas
 - c) Siswa mempunyai penalaran yang tinggi

Kriteria untuk Kompleksitas, Daya Dukung, dan Intake Siswa

- 3 (Baik) : apabila ketiga indikator dilaksanakan
 2 (Cukup) : apabila hanya dua indikator yang dilaksanakan
 1 (Kurang) : apabila hanya satu indikator yang dilaksanakan

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100 = \dots$$

$$\text{KKM} = \frac{73 + 74 + 72}{3} = 73$$

Keterangan:

Apabila siswa mendapat nilai ≥ 73 , maka dinyatakan tuntas.

Apabilasiswa mendapatkan nilai < 73 , maka dinyatakan tidak tuntas.

2. Teknik Analisis Data

Pada kegiatan analisis data yang perlu diperhatikan adalah pemeriksaan data secara terus menerus untuk meyakinkan bahwa analisis data ini tetap berdasarkan pada data dan bukan berdasarkan pada asumsi atau intuisi peneliti. Dalam penelitian tindakan kelas analisis data dilakukan sejak awal kegiatan penelitian dilakukan, pada setiap aspek penelitian. Proses analisis data dimulai dengan cara mempelajari keseluruhan data yang telah terkumpul. Sejalan dengan itu Hopkins (dalam Syamsuddin, 2012, hlm. 241) mengemukakan bahwa:

Ada tiga langkah analisis yang perlu dilakukan dilapangan dan analisis keempat dilakukan setelah kegiatan lapangan selesai. Langkah satu sampai tiga dilakukan secara bertahap, secara sekuensial dan logis, tahapan kedua akan sangat ditentukan oleh analisis tahapan pertama. Selanjutnya berbagai kesimpulan diambil dari tahapan-tahapan tadi yang dipakai untuk tahapan berikutnya.

G. Validasi Data

Validasi data merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian, termasuk penelitian tindakan kelas. Data penelitian dikatakan valid apabila data yang diperoleh dengan menggunakan instrumen sah dan sesuai dengan kenyataan.

Hopkins (dalam Wiraatmadja, 2005, hlm.168-171) mengemukakan bahwa bentuk-bentuk validasi data dalam penelitian tindakan terdiri dari:

Member check, adalah meninjau kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara.

Triangulasi, yakni memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang membandingkan dengan hasil orang lain. Tujuannya untuk keperluan pengecekan dalam memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal.

Saturasi, adalah situasi pada waktu data sudah jenuh atau tidak ada lagi data yang berhasil dikumpulkan (Wiraatmadja, 2005, hlm.170).

Eksplanasi saingan (kasus negatif), adalah kasus lain yang tidak sesuai dengan penelitian. Dalam hal ini, penekanannya bukan pada melakukan upaya untuk menyanggah atau membuktikan kesalahan penelitian melainkan mencari data yang akan mendukungnya.

Audit trial, adalah memeriksa kesalahan-kesalahan di dalam metode atau prosedur yang dipakai peneliti dan di dalam pengambilan kesimpulan. *Audit trial* juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra peneliti lainnya. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh kawan sejawat peneliti yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian tindakan kelas.

Expert opinion, dapat diartikan sebagai meminta nasihat kepada pakar untuk melakukan tahap akhir validasi. Pakar atau pembimbing memeriksa semua tahapan penelitian dan memberikan arahan serta *judgment* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikemukakan. Perbaikan modifikasi, atau penghalusan berdasarkan arahan atau opini pakar dan pembimbing selanjutnya akan memvalidasi hipotesis, konstruk atau kategori pada tahap penelitian selanjutnya.

Key respondent review. adalah meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti atau orang yang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas untuk membaca draft awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.

Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara melakukan *member check*, *triangulasi* dan *expert opinion*. Berikut adalah alasan penggunaan bentuk validasi tersebut.

1. *Member Check*

Member Check pada kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara memeriksa kembali semua informasi yang diperoleh dalam kegiatan observasi dan

wawancara dari narasumber. Dalam kegiatan observasi dan wawancara dari narasumber yaitu guru dan peneliti lain yang menjadi observer pada saat pembelajaran yang sedang berlangsung. Setelah itu data yang diperoleh dari observasi serta wawancara dari narasumber bertujuan untuk mendapatkan data yang dapat diuji keabsahannya. Sehingga informasi data yang diperoleh dapat dipastikan keajegannya dan diperiksa kebenarannya.

2. *Triangulasi*

Teknik ini dilakukan dengan cara menganalisis serta membandingkan hasil dari beberapa informasi yang diperoleh. Baik dari hasil belajar siswa, wawancara serta aktivitas siswa selama pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian. *Triangulation* merupakan teknik yang harus dilakukan untuk memeriksa kebenaran informasi yang diperoleh dari hasil data di lapangan.

3. *Ekspert Opinion*

Pada kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara meminta nasihat atau arahan dari pihak-pihak yang ahli dalam penelitian ini. Dengan demikian yang dimaksud dengan pihak ahli yaitu dosen pembimbing. Pakar atau pembimbing akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan terhadap masalah-masalah dalam penelitian ini maka akan meningkatkan derajat kepercayaan penelitian.